

Pengaruh Program Magang Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa di Kabupaten Karawang)

Nurul Wahyuni^{1*}, Hawignyo²

^{1,2,3}Program Studi S1 Manajemen, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang.

¹Email: wahyunin250@gmail.com

²Email: nyonyo.hawignyo@fe.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian berikut bertujuan guna memahami apakah program magang serta motivasi kerja berpengaruh pada kesiapan kerja mahasiswa di Kabupaten Karawang. Penelitian ini diambil sampel dengan *Nonprobability Sampling* dan dengan metode *purposive sampling* yang meliputi seluruh anggota populasi dengan kriteria mahasiswa aktif pada perguruan tinggi di Kabupaten Karawang yang telah melaksanakan mata kuliah program magang, yaitu Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA), Universitas Buana Perjuangan Karawang (UBP Karawang), Universitas Bina Sarana Informatika Kampus Karawang (UBSI Karawang) dan STMIK Rosma. Diketahui 100 responden yang dijadikan sampel. Analisis Regresi Linier Berganda dipakai dalam teknik analisis data, dimana program yang dipakai yaitu SPSS versi 25. Teknik pengumpulan data berupa koesioner (angket). Hasil angket ini akan dijadikan sumber data untuk mengetahui apakah program magang serta dorongan kerja berdampak pada kesediaan kerja mahasiswa di Kabupaten Karawang. Hasil penelitian berikut memperlihatkan jika program magang serta motivasi kerja berpengaruh pada kesediaan kerja mahasiswa.

Kata Kunci: Program magang, motivasi kerja, kesiapan kerja.

The Effect of Internship Programs and Work Motivation On Student Work Readiness (Case Study on Students in Karawang Regency)

Abstract

This research aims to understand whether internship program and work motivation influence student work readiness in Karawang Regency. This research sample was taken using Nonprobability Sampling and using a purposive sampling method which includes all members of the population with the criteria of active students at universities in Karawang Regency who have implemented internship program courses, namely Singaperbangsa Karawang University (UNSIKA), Buana Perjuangan University Karawang (UBP Karawang), Bina Sarana Informatics University Karawang Campus (UBSI Karawang) and STMIK Rosma. It is known that 100 respondents were used as samples. Multiple Linear Regression Analysis is used in the data analysis technique, where the program used is SPSS version 25. The data collection technique is in the form of a questionnaire. The results of this questionnaire will be used as a data source to find out whether internship program and work motivation have an effect on student work readiness in Karawang Regency. The results of this research show that internship program and work motivation have an effect on students' work readiness.

Keywords: Internship program, work motivation, work readiness.

PENDAHULUAN

Saat ini persaingan antar perusahaan diketahui semakin ketat. Sumber daya manusia ataupun calon tenaga kerja yang memiliki kualitas unggul sangat penting pada persaingan ini. Namun, disamping itu diketahui adanya berbagai permasalahan yang terjadi. Dimana Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Karawang berdasarkan data BPS (2022) mencapai 9,87 persen. Masalahnya, jumlah pencari kerja

selalu meningkat setiap tahunnya, di saat yang sama diiringi kelulusan siswa SMA-SMK hingga sarjana. Peningkatan jumlah lulusan tidak diiringi dengan peningkatan kesempatan kerja yang memadai. Hal itu disampaikan oleh Wakil Bupati Karawang H Aep Syaepuloh SE. Padahal daerah yang dikenal sebagai kota lumbung padi ini diketahui bahwa di Asia Tenggara merupakan kawasan industri terbesar. Tetapi diketahui masalah lainnya yaitu sulitnya menemukan tenaga kerja yang cocok dan sesuai kompetensi. Dalam situasi ini mempunyai kesiapan kerja berdasarkan keterampilan yang diperlukan di dunia kerja harus dipersiapkan oleh calon tenaga kerja. Oleh karena itu, dimana dalam meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia harus dilakukan terus menerus dan berkelanjutan. Salah satunya dengan program pendidikan yang dilaksanakan di luar kampus yaitu program magang.

Program magang adalah suatu bentuk pelaksanaan pelatihan keterampilan khusus program pendidikan keahlian jurusan, dimana mengintegrasikan keseluruhan serta terpadu program penguasaan keahlian dengan didapat dari kegiatan kerja langsung di lapangan, dan harus berdasarkan kesepakatan bersama, yaitu pihak individu maupun instansi yang menaungi, dimana yang pertama yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga sertifikasi. Waktu pelaksanaan magang biasanya bagaimana kebijakan instansi tersebut. Setelah itu, tidak pasti jika semua pemegang mudah dalam memasuki dunia kerja meskipun ada hubungan kerja sama dengan industri tersebut.

Kesiapan kerja merupakan kemampuan mahasiswa agar segera memasuki dunia kerja sesudah lulus tanpa masa pencocokan yang lama pada lingkup kerja yang didorong dari kematangan fisik, kematangan mental serta kemampuan belajar yang berkaitan dengan keperluan dunia kerja. Maka sebab itu, cara memiliki kesiapan kerja yaitu pengalaman mengikuti kegiatan program magang. Selain itu, kesiapan kerja mahasiswa juga dipengaruhi oleh motivasi kerja. Motivasi yaitu sesuatu berasal dari keinginan eksternal dan internal untuk usaha mencapai tujuan dengan melakukan perubahan dari situasi ke keadaan yang diinginkan. Dorongan yang terdapat dalam jiwa mahasiswa mempengaruhi kesuksesan meraih maksudnya. Mahasiswa Dengan motivasi kerja yang tinggi, memiliki keinginan guna memperoleh cita-citanya. Dorongan ini membuat mahasiswa aktif berusaha mempersiapkan diri untuk melengkapi syarat yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Dengan demikian, seperti yang diketahui, setiap perguruan tinggi melaksanakan pendidikan formal adalah menghasilkan manusia sebagai sumber daya potensial, dimana oleh organisasi masih harus mengembangkannya maupun dengan pengembangan diri. Dimana saat ini pekerjaan tidak mudah didapatkan meskipun telah menyandang gelar sarjana. Hal ini yang membuat mahasiswa dilema setelah lulus karena menginginkan untuk mendapat pekerjaan sesuai ilmu yang didapat saat kuliah. Untuk itu, mahasiswa harus berpartisipasi dengan mengikuti seminar, workshop dan pelatihan untuk mendapatkan pengalaman.

Diasumsikan bahwa mahasiswa yang dapat mengerti dan mendalami hubungan pembelajaran dan dunia kerja akan lebih aktif dalam tugas akademik mereka dari sebelumnya dan akan lebih besar harapan untuk meraih kesuksesan saat lebih mempersiapkan masa depan. Saat ini, kondisi kesiapan kerja mahasiswa yang sudah menyelesaikan magang dan mempunyai motivasi untuk kerja siap bekerja setelah lulus di perguruan tinggi. Mereka sudah mendapatkan pelatihan selama magang tanpa adaptasi yang lama.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, program magang dan motivasi kerja memang sangat penting bagi para mahasiswa dalam upaya meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Program magang juga merupakan kegiatan belajar mahasiswa di luar kampus berupa praktik kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa perguruan tinggi yang ada di kabupaten Karawang, Jawa Barat, dengan tujuan mahasiswa memiliki pengalaman karir di dunia kerja. Menurut data laman (direktori.lldikti4.id) terdapat 11 perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Karawang. Lalu yang menerapkan program magang diantaranya Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA), Universitas Buana Perjuangan Karawang (UBP Karawang), Universitas Bina Sarana Informatika Kampus Karawang (UBSI Karawang) dan STMIK Rosma. Dengan itu, penulis terpikat guna melaksanakan penelitian berjudul "Pengaruh Program Magang serta Motivasi Kerja pada Kesiapan Kerja Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa di Kabupaten Karawang)".

LANDASAN TEORI

Program Magang

Yusril dan Aip Suprpto, dalam bukunya menjelaskan bahwa Program magang merupakan interaksi edukatif dengan belajar sambil bekerja ataupun bekerja sambil belajar dimana unsur peniruan mengambil ahli peranan penting pada keberhasilan program magang. Sumardiono dalam Azwar (2019) memiliki pendapat bahwa program magang adalah proses dimana kita belajar dari seorang ahli melalui tindakan nyata. Program magang yang diselenggarakan perguruan tinggi dilakukan dengan mengirim mahasiswanya untuk

melaksanakan praktik kerja secara langsung di dunia kerja. Program magang dilaksanakan melalui kerjasama antara perguruan tinggi dengan badan usaha yang bersangkutan.

Indikator program magang dari penelitian ini berpacu di konsep Permendiknas RI No. 24 Tahun 2008 serta dikembangkan oleh peneliti berdasarkan beberapa hasil bacaan. Indikator program magang mahasiswa yaitu:

- a. Kompetensi kepribadian, meliputi: rasa percaya diri dan kedisiplinan, serta self control.
- b. Kompetensi sosial, diantaranya: kerja sama tim dan komunikasi efektif dalam menciptakan kaitan kerja.
- c. Kompetensi teknik, layaknya: Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- d. Kompetensi manajerial, diantaranya: menciptakan suasana kerja kondusif dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Motivasi Kerja

Hamalik (2013:158) dalam Pujianto dan Arif (2017) menjelaskan jika motivasi yakni perubahan energi pada jiwa seseorang dengan timbulnya perasaan serta reaksi guna meraih maksud tertentu. Motivasi juga bisa diartikan bagaikan tindakan atau perilaku guna memuaskan kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan.

Stephen P. Robbins menyatakan bahwa motivasi kerja merupakan keinginan untuk usaha secara maksimal agar pencapaian tujuan organisasi, dimana kemampuan usaha mempengaruhi hal tersebut karena untuk memenuhi kebutuhan individu. Motivasi guna mendalami dunia kerja dapat berasal pada lingkungan sekitar, ataupun lingkup kampus atau lingkup sosial masyarakat lainnya. Motivasi kerja yang diberikan sangat berpengaruh terhadap kematangan mental yang dimiliki oleh mahasiswa.

Uno mengatakan bahwa indikator motivasi kerja, yaitu:

- a. Minat dan keinginan
Mahasiswa terdorong guna memasuki dunia kerja oleh kemauan serta minat guna berdasarkan pada keinginan serta kemampuannya.
- b. Harapan serta cita-cita
Mahasiswa terdorong karena berharap guna lebih baik di masa depan dan berusaha untuk mencapai apa yang di cita-citakan.
- c. Desakan serta dorongan lingkungan
Mahasiswa termotivasi untuk kerja dibanding melanjutkan ke perguruan tinggi karena lingkungan sekitar, salah satunya karena keadaan ekonomi keluarga.
- d. Kebutuhan fisiologis serta penghormatan atas diri
Mahasiswa termotivasi karena kebutuhan fisiologisnya perlu dipenuhi dengan mandiri tanpa bergantung pada orang tua serta setelah lulus lebih bangga bekerja.

Kesiapan Kerja

Definisi kesiapan kerja menurut Kartini yaitu kemampuan seseorang bekerja secara baik di dalam dan di luar pekerjaan untuk menghasilkan suatu produk atau jasa. Menurut Prikshat, menegaskan bahwa kesiapan kerja merupakan faktor penting dalam memahami transisi dari universitas ke dunia kerja. Hal tersebut menjelaskan bahwa freshgraduate perlu dipersiapkan dengan baik guna mendalami dunia kerja sesudah lulus, mulai pada mencari kerja kemudian mendapatkan pekerjaan.

Agus Fitriyanto mengatakan bahwa indikator kesiapan kerja diantaranya:

- a. Memiliki pemikiran yang logis serta objektif
Mahasiswa memiliki pertimbangan yang tak dilihat pada satu sisi namun menghubungkannya hal tersebut pertimbangkan pengalaman orang lain.
- b. Bersikap kritis
Sikap kritis diperlukan guna bisa memperbaiki kesalahan yang kemudian bisa mengambil keputusan apa yang harus dilaksanakan sesudah diperbaiki.
- c. Kemampuan mengontrol jiwa ataupun emosi
Dibutuhkan pengontrolan jiwa ataupun emosi untuk menyelesaikan suatu pekerjaan secara baik serta benar.
- d. Memiliki kemahiran beradaptasi pada lingkungan serta perkembangan teknologi.
Hal ini berarti belajar menyesuaikan diri pada lingkungan kerja mahasiswa yang berkaitan dengan pengalaman kerja.

Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Listria (2022) yang berjudul “Pengaruh Program Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”.
Penelitian bermaksud guna mendeskripsikan dampak program magang pada kesiapan kerja mahasiswa. Program magang mempunyai pengaruh sebesar 60,9% pada kesiapan kerja mahasiswa dimana hal tersebut berdasarkan hasil penelitian.
Persamaan penelitian ini yaitu meneliti tentang variabel program magang dan variabel kesiapan kerja mahasiswa. Perbedaannya adalah variabel independen penelitian berikut hanya terdapat 1 variabel independen yakni program magang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu 2 variabel independen dicari yakni program magang serta dorongan kerja. Selain itu lokasinya juga berbeda. Dimana penelitian ini dilakukan di daerah Jakarta, sedangkan penelitian yang dilaksanakan dari penulis yaitu di daerah Karawang.
2. Penelitian oleh Ari Wibowo serta Bambang Satrio Nugroho (2021) dengan judul "Pengaruh Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa STIMIK Sinar Nusantara Surakarta".
Pada penelitian ini ingin diketahui apakah motivasi kerja serta pengerjaan praktik kerja lapangan berpengaruh pada kesiapan kerja mahasiswa. Diketahui 2 variabel eksogen yaitu dorongan kerja serta praktik kerja lapangan berpengaruh pada kesiapan kerja mahasiswa, yang merupakan hasil dari pengolahan data SmartPLS.
Persamaannya yaitu mengkaji program magang, motivasi kerja, dan kesiapan kerja mahasiswa. Perbedaannya yaitu lokasi penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan lokasi penelitian ini. Selain itu, peneliti ini pengolahan datanya hanya dengan SPSS versi 25.
3. Penelitian oleh Gilang Muhamad Fahri (2021) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Magang serta Motivasi Kerja pada Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah (Studi Komparasi pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan IAIN Metro Angkatan 2016/2017)”.
Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kesiapan kerja serta dorongan kerja. Diketahui jika pengetahuan magang serta motivasi kerja dengan sesuai mempengaruhi kesiapan kerja, berdasarkan hasil penelitian.
Persamaannya yaitu meneliti program magang dan kesiapan kerja mahasiswa. Sedangkan untuk perbedaan diketahui lokasi penelitian penulis beda dengan lokasi penelitian ini.
4. Penelitian oleh Lilin Riani Romadoni dkk. (2023) yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Magang dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta”.
Penelitian berikut bermaksud guna menganalisis dampak kegiatan magang serta dorongan kerja pada kesiapan kerja mahasiswa. Temuan penelitian memperlihatkan kegiatan magang serta dorongan kerja berdampak signifikan secara Simultan pada kesiapan kerja mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusa Megarkencana Yogyakarta pada nilai signifikansi sejumlah $0,001 < 0,05$.
Persamaan penelitiannya adalah di variabel independen yang sesuai yakni magang serta motivasi kerja, dan variabel dependen yang sesuai yakni motivasi kerja. Untuk perbedaannya yaitu lokasi penelitiannya.

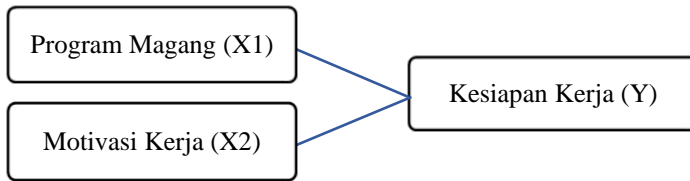
Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini yaitu guna menguji pengaruh program magang serta motivasi kerja pada kesiapan kerja mahasiswa. Perumusan hipotesis merupakan tindakan sebagai dugaan awal, yaitu sebagai berikut:

H_a : Program magang serta dorongan kerja berdampak pada kesiapan kerja mahasiswa.

H_0 : Program magang serta dorongan kerja tidak berdampak pada kesiapan kerja mahasiswa.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Hipotesis

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dipakai yaitu penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif. Dimana objek penelitian ini yaitu Mahasiswa di Kabupaten Karawang. Pada penelitian berikut diambil sampel secara *Nonprobability Sampling* dan metode *Purposive Sampling* yang meliputi seluruh anggota populasi dengan kriteria mahasiswa aktif pada perguruan tinggi di Kabupaten Karawang yang telah melaksanakan mata kuliah program magang, yaitu Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA), Universitas Buana Perjuangan Karawang (UBP Karawang), Universitas Bina Sarana Informatika Kampus Karawang (UBSI Karawang) dan STMIK Rosma. Maka diketahui populasi dalam penelitian ini berjumlah 37.931 mahasiswa. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Solvin. Diketahui 100 responden yang dijadikan sampel jika tingkat kesalahannya 10%.

Analisis Regresi Linier Berganda dipakai dalam teknik analisis data, dimana program yang dipakai yaitu SPSS versi 25. Pada penelitian ini, variabel independennya yaitu program magang dan motivasi kerja, untuk variabel dependennya yaitu kesiapan kerja. Sumber data menggunakan data primer yaitu membagikan koesioner pada responden dengan skala Likert. Teknik pengumpulan data berupa koesioner (angket). Angket merupakan daftar pertanyaan dan pilihan jawaban mengenai variabel penelitian dan objek yang diteliti. Pertanyaan dalam angket ini berdasarkan dari indikator yang terdapat dalam landasan teori yang telah dituliskan oleh peneliti. Hasil angket ini akan dijadikan sumber data untuk mengetahui apakah program magang serta motivasi kerja berpengaruh pada kesiapan kerja mahasiswa di Kabupaten Karawang.

Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji angket berikut guna korelasi skor semua soal pada skor total item. Instrumen penelitian dinyatakan valid saat $r_{hitung} > r_{tabel}$ serta jika $sig (0,05) < \alpha$ maka butir dikatakan valid. Program SPSS 25 yang digunakan untuk menganalisis data.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Data Program Magang (X1)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	Kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$	Kriteria Nilai Sig (0,05)
P1	0,778	0,279	0,000	Valid	Valid
P2	0,690	0,279	0,000	Valid	Valid
P3	0,603	0,279	0,000	Valid	Valid
P4	0,755	0,279	0,000	Valid	Valid
P5	0,793	0,279	0,000	Valid	Valid
P6	0,715	0,279	0,000	Valid	Valid
P7	0,754	0,279	0,000	Valid	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Data Motivasi Kerja (X2)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	Kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$	Kriteria Nilai Sig (0,05)
P8	0,718	0,279	0,000	Valid	Valid
P9	0,796	0,279	0,000	Valid	Valid
P10	0,725	0,279	0,000	Valid	Valid
P11	0,587	0,279	0,000	Valid	Valid
P12	0,771	0,279	0,000	Valid	Valid
P13	0,867	0,279	0,000	Valid	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Data Kesiapan Kerja (Y)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	Kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$	Kriteria Nilai Sig (0,05)
P14	0,576	0,279	0,000	Valid	Valid
P15	0,745	0,279	0,000	Valid	Valid
P16	0,514	0,279	0,000	Valid	Valid
P17	0,563	0,279	0,000	Valid	Valid
P18	0,813	0,279	0,000	Valid	Valid
P19	0,782	0,279	0,000	Valid	Valid
P20	0,761	0,279	0,000	Valid	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2023

Diketahui semua tabel tersebut dengan keseluruhan pertanyaan pada variabel program magang, motivasi kerja, dan kesiapan kerja dikatakan valid. Dimana diketahui nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan pada kriteria nilai sig dipahami nilai sig $0,000 > 0,05$ serta dikatakan valid. Maka kesimpulannya untuk mengukur variable penelitian bisa menggunakan seluruh pertanyaan tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Uji ini guna memahami instrumen tersebut bisa dipercaya ataupun reliabel bagaikan alat pengumpulan data. Penelitian ini dalam perhitungan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Dimana dapat terbilang reliabel jika jumlah *Alpha Cronbach* $> 0,6$.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Batas Reliabilitas
Program Magang (X1)	0,850	7	0,60
Motivasi Kerja (X2)	0,838	6	0,60
Kesiapan Kerja (Y)	0,802	7	0,60

Sumber: Data primer diolah, 2023

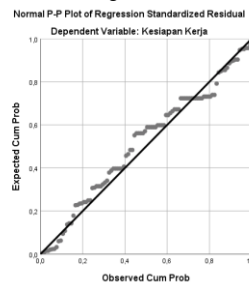
Tabel tersebut ditunjukkan seluruh variabel penelitian menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Kesimpulannya dimana ketiga variabel yang dipakai penelitian sudah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Di uji berikut kita bisa tahu data yang didapat pada variabel berdistribusi normal ataupun tidak. Data berdistribusi normal yaitu sebaran data yang merata, sehingga mewakili populasi. Pengujian penelitian yaitu menggunakan *grafik Normal P-P Plot*.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P-P Plot



Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari hasil gambar diatas tertampak titik-titik tersebut tidak menjauhi dan mengikuti garis diagonal. Kesimpulannya bahwa data penelitian tertribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji berikut dilakukan untuk memahami apa terdapat korelasi dari variabel bebas (independen) di penelitian. Nilai tolerance dan VIF dilihat guna mendeteksi terdapat tidaknya multikolinieritas di pada model regresi, dimana tolerance $> 0,10$ serta jumlah VIF $< 0,10$ merupakan nilai umum yang digunakan.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,157	1,139		2,772	,007		
	Program Magang	,334	,097	,351	3,455	,001	,220	4,552
	Motivasi Kerja	,630	,115	,558	5,492	,000	,220	4,552

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel tersebut memperlihatkan jika nilai tolerance variabel program magang dan motivasi kerja sejumlah 0,220. Dimana artinya kedua nilai $> 0,10$. Selain itu, tabel nilai VIF pada variabel program magang dan motivasi bekerja sebesar 4,552 yang berarti kurang dari 10,0. Dengan itu, kesimpulannya bahwa dua variabel bebas independen yang digunakan tidak terdapat gejala multikolinieritas untuk penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji berikut dilaksanakan guna menguji apa model regresi berbeda variance serta residual. Dimana apakah ada gejala heteroskedastisitas yaitu saat melihat uji park.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,243	,696		1,786	,077
Program Magang	,015	,059	,056	,256	,798
Motivasi Kerja	-,020	,070	-,063	-,291	,772

a. Dependent Variable: Kesiapan kerja

Sumber: Data primer diolah, 2023

Sesuai tabel tersebut tampak signifikan variabel program magang (X1) sejumlah $0,798 > 0,005$ serta nilai signifikan motivasi kerja (X2) sejumlah $0,772 > 0,05$. Maka itu kesimpulannya tak ada gejala heteroskedastisitas di penelitian berikut.

4. Uji Autokorelasi

Uji berikut dilaksanakan guna memahami apakah terdapat korelasi pada model regresi linear. Dimana bila nilai Durbin Watson dari -2 hingga 2, maka dapat dikatakan tidak ada autokorelasi. Jika terjadi korelasi, bisa mengatakan jika ada masalah autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,883 ^a	,780	,776	1,517	1,759

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Program Magang
 b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data primer diolah, 2023

Sesuai tabel, bisa dilihat hasil uji Durbin Watson menunjukkan koefisien sebesar 1,759 dengan nilai ada antara -2 sampai 2. Maka kesimpulannya dalam model regresi tak terdapat autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk memahami dampak variabel independen (bebas) yakni program magang (X1) serta motivasi kerja (X2), serta variabel dependen (terikat) yakni kesiapan kerja (Y).

Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,157	1,139		2,772	,007
	Program Magang	,334	,097	,351	3,455	,001
	Motivasi Kerja	,630	,115	,558	5,492	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data primer diolah, 2023

Pada tabel coefficients tersebut tampak jika nilai konstanta (nilai a) sebesar 3,157 dan program magang (nilai β_1) sebesar 0,334 serta motivasi kerja (nilai β_1) sebesar 0,630. Maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

$$Y = 3,157 + 0,334X_1 + 0,630X_2 + \epsilon$$

Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F guna memutuskan apa variabel independen dengan bersamaan ataupun secara simultan menguasai variabel dependen. Dimana seluruh variabel independen berdampak pada variabel dependen bila nilai sig < 0,05.

Tabel 9. Hasil Uji F Model Regresi Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	791,855	2	395,928	172,108	,000 ^b
	Residual	223,145	97	2,300		
	Total	1015,000	99			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Program Magang

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari tabel anova didapat nilai $F_{hitung} 172,108 > F_{tabel} 3,09$ dengan nilai sesuai $0,000$ maka $0,000 < 0,05$. Hal itu artinya H_0 ditolak. Kesimpulannya secara bersamaan variabel independen yakni program magang serta motivasi kerja berpengaruh dengan simultan pada variabel dependen yakni kesiapan kerja.

2. Uji t

Pada uji t bisa terlihat dampak (secara parsial) setiap variabel bebas (independen) pada variabel terikat (dependen). Dimana saat signifikansi $< 0,05$ hingga H_0 diterima, dan bila signifikansi $> 0,05$ hingga H_a ditolak.

Tabel 10. Hasil Uji t Model Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,157	1,139		2,772	,007
	Program Magang	,334	,097	,351	3,455	,001
	Motivasi Kerja	,630	,115	,558	5,492	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data primer diolah, 2023

Diketahui coefficients didapat signifikansi $< 0,05$ maka semua variabel independen yakni program magang serta dorongan kerja berpengaruh pada variabel dependen yakni kesiapan kerja.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilaksanakan agar tahu berapa banyak dampak variabel independen pada variabel dependen serta adanya regresi linear berganda. Dimana temuan uji koefisien determinasi ditentukan berdasarkan nilai adjusted R^2 Square.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,883 ^a	,780	,776	1,517

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Program Magang

Sumber: Data primer diolah, 2023

Pada tabel model summary tampak hasil angka R Square sejumlah $0,780$ yang menunjukkan variabel independen yakni program magang serta dorongan kerja menjelaskan pengaruh pada variabel dependen yakni kesiapan kerja sebesar $0,780$ atau 78% dan 22% dikuasai pada variabel berbeda yang tak dimasukkan pada model analisis berikut.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian berikut adalah guna memahami apakah program magang serta dorongan kerja berpengaruh pada kesediaan kerja. Guna teknik analisis data memakai regresi linier berganda, dimana program yang digunakan yaitu SPSS versi 25. Analisis regresi linear berganda dilaksanakan guna menentukan dampak variabel independen yakni program magang (X_1) dan dorongan kerja (X_2), sedangkan variabel dependen yakni kesiapan kerja (Y).

Dari hasil uji hipotesis yaitu uji F pada tabel ANOVA didapat nilai $F_{hitung} 172,108 > F_{tabel} 3,09$ bersama tingkat signifikansi $0,000$ jika $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak, berarti kesimpulannya bahwa secara bersamaan variabel independen yakni program magang serta motivasi kerja berdampak dengan simultan pada variabel dependen yakni kesiapan kerja. Pada temuan uji hipotesis yaitu uji t di tabel Coefficients didapat nilai signifikan pada variabel program magang (X_1) sejumlah $0,001$ serta variabel motivasi kerja sejumlah $0,00$.

Dengan berikut, diketahui jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka semua variabel independen yakni program magang serta dorongan kerja berdampak pada variabel dependen yakni kesiapan kerja.

Berdasarkan uji determinasi didapat koefisien determinasi ((R Square) sejumlah 0,780. Dimana variabel independen yakni program magang serta dorongan kerja memiliki pengaruh pada variabel dependen yakni kesiapan kerja. Dengan itu dapat disimpulkan jika ada dampak serta sesuai dari program magang serta dorongan kerja pada kesediaan kerja sebesar 78%. Temuan uji penelitian memperlihatkan jika mahasiswa di Kabupaten Karawang terasa cukup siap mendalami dunia kerja sesudah tamat. Diantaranya yaitu keinginan untuk segera lulus agar bisa bekerja. Mahasiswa juga memiliki keinginan untuk hidup mandiri dan mempunyai keinginan untuk menjadi orang sukses, sehingga mahasiswa memiliki motivasi kerja yang tinggi. Kesiapan kerja mahasiswa sangat ditentukan oleh motivasi, karena dengan motivasi serta semangat yang diterima mahasiswa hendak mempersiapkan jiwa untuk mendalami dunia kerja. Selain itu program magang yang dilaksanakan oleh mahasiswa juga membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri agar mempunyai kesiapan kerja sesuai dengan kemampuannya. Dimana agar bisa menjadi calon tenaga kerja yang unggul. Intinya program magang dan motivasi untuk bekerja memang sangat penting bagi mahasiswa dalam upaya meningkatkan kesiapan kerja.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program magang serta dorongan kerja berdampak pada kesediaan kerja mahasiswa di Kabupaten Karawang. Dimana 78% menunjukkan bahwa variabel program magang dan motivasi kerja mempengaruhi variabel kesiapan kerja dan 22% dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam pelaksanaan penelitian berikut peneliti memahami jika masih ada batas yang secara langsung menguasai temuan penelitian. Dimana dalam penyebaran data koesioner dilakukan secara online sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk pengisiannya. Selain itu, terkadang informasi maupun jawaban yang diberikan oleh responden cenderung asal dalam mengisi koesionernya yang dikarenakan adanya keraguan responden saat mengisi pertanyaan yang terdapat pada koesioner. Penelitian berikut diharapkan bisa menjadi acuan guna penelitian berikutnya. Maka saran bagi peneliti berikutnya diinginkan bisa guna memperluas faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep. (2023). *Mengurai Pengangguran di Karawang, Ini Imbauan H. Aep untuk Perusahaan*. Retrieved online from <https://www.karawangnews.com/2023/01/mengurai-pengangguran-di-karawang-ini.html>.
- Direktori.lldikti4.id. Retrieved online from <https://direktori.lldikti4.id/sebaranpt>.
- Fahri, Gilang Muhamad. (2021). *Pengaruh Pengalaman Magang Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Studi Komparasi Pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung Dan Iain metro angkatan 2016/2017)*.
- Febriani, S., Nugrahaeni, I. D & Palahiyah. (2022). *Pengaruh Motivasi Kerja Dan Sikap Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Ksryawan PT. Mitra Karya Banten)*. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Strategi Bisnis*, 3(2), 102-114.
- Fitriyanto, Agus. (2006). *Ketidaksiapan Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dinamika Cipta.
- Listria. (2022). *Pengaruh Program Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Permendiknas RI No. 24 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah.
- Perwati, Marissa Anggita. (2020). *Pengaruh Kepuasan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap PT. Dekatama Centra*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Robbin, Stephen P. (2006). *Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice Hall International.

- Romadoni, Lilin R dkk. (2023). Pengaruh Kegiatan Magang dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta. *SENMEA: Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* 8, 515-523.
- Yusril dan Aip Suprpto. (2020). Panduan Lengkap Membangun Sistem Monitoring Kinerja Mahasiswa Internship Berbasis Web Dan Global Positioning System, Bandung: Kreatif Industri Nusantara, Cet. 1.
- Suyanto, F., Rahmi, E., & Tasman, A. (2019). Pengaruh minat kerja dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang. *Ecogen*, 2(5), 187–196.
- Wahyuda, Vicky Sindy. (2018). Pengaruh Praktek Kerja Lapangan dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wibowo, A. & Nugroho, B.S. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja dan Praktek Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa STIMIK Sinar Nusantara. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 05(2).